

BAB 1

PENDAHULUAN

I. 1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini, perusahaan harus menghasilkan laporan keuangan sebagai sistem pertanggungjawaban atas segala aktivitasnya untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh semua pihak di dalam maupun di luar perusahaan. BPKP auditor juga suatu profesi yang menyediakan jasa kepada masyarakat luas, terutama dalam bidang pemeriksaan laporan keuangan perusahaan atas permintaan klien yang dilakukan oleh seorang auditor yang memiliki kriteria sifat profesionalisme, Etika kerja, dan motivasi. Kinerja audit membuat kemungkinan agar auditor pada saat mengaudit laporan keuangan di capai oleh seorang pegawai. Dalam mencapai hasil kerja yang baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, karena dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik BPKP yang relevan.

Profesionalisme dipandang sebagai suatu faktor penting dalam menunjang kinerja audit dari seorang auditor. Karena profesionalisme mampu menguasai ilmu pengetahuan, melakukan kreativitas dan inovasi atas bidang yang digelutinya serta mampu berfikir positif dengan menjunjung tinggi etika profesi sebagai seorang auditor. Penelitian terdahulu menurut penelitian Pawitra (2010) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor,,Namun berbedah dengan hasil penelitian Cahyasmirat(2016) yang menunjukkan bahwa tingkat profesionalisme seorang internal audit tidak berpengaruh terhadap tingkat kinerja auditor.

Etika Kerja sangat berpengaruh dalam suatu kinerja audit yang memberikan nilai atas jasa. Etika Kerja diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil kinerja audit. Sehingga etika kerja akan sangat berpengaruh terhadap kinerja auditor. Penelitian terdahulu menurut penelitian Arumsari (2014) etika kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor internal, Namun berbedah dengan hasil penelitian Pawitra (2012) yang menunjukkan bahwa etika kerja berpengaruh positif terhadap kinerja audit.

Pengalaman Kerja dipandang sebagai suatu faktor penting dalam menunjang kinerja audit dari seorang auditor. Karena pengalaman kerja sangat penting sebagai suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan. Motivasi terbentuk sikap karyawan dalam menghadapi situasi kerja di perusahaan. Menurut penelitian terdahulu Ramadhanty (2013) menyatakan bahwa tingkat pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor , sedangkan menurut penelitian Susetyo (2012) mengungkapkan bahwa tingkat pengalaman kerja tidak mempengaruhi kinerja auditor.

Motivasi menggerakkan karyawan untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan sikap mental karyawan yang positif terhadap situasikerja memperkuat hasil kinerja audit. Hasil penelitianya terdahului Sujanma (2012) dan marganingsih (2012) yang menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kinerjanya , semakin tinggi miotivasi aiditor maka kinerjanya semakin baik, berbedah dengan hasil penelitian Dwilita (2018) yang menunjukkan bahwa faktor motivasi tidak berpengaruh terhadap peningkat ataupun penurunan kinerja auditor. **Contoh Kasus Bertempat di Kantor BPKP Sumut, KPK Periksa 8 Kepala Dinas Kasus Suap Wali Kota Medan**

KPK telah menetapkan Wali Kota Medan Tengku Dzulmi Eldin dan dua orang lainnya sebagai tersangka kasus dugaan suap terkait dengan proyek dan jabatan di lingkungan Pemkot Medan tahun 2019.

[Kabar24.com](#), JAKARTA — Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) memeriksa delapan orang kepala dinas Pemerintah Kota Medan dan enam orang lainnya pada Senin (18/1/2019). Dalam perkara ini, KPK telah menetapkan Wali Kota Medan Tengku Dzulmi Eldin dan dua orang lainnya sebagai tersangka kasus dugaan suap terkait dengan proyek dan jabatan di lingkungan Pemkot Medan tahun 2019. Dua tersangka lainnya yakni , Kepala Dinas PUPR Kota Medan, Isa Ansyari dan Kepala Bagian Protokoler Kota Medan, Syamsul Fitri Siregar. Penetapan Dzulmi sebagai tersangka menyusul operasi tangkap tangan KPK yang digelar di Medan pada Selasa hingga Rabu (15-16/10) dan menjaring tujuh orang. Dzulmi diduga menerima setoran dari kepala dinas Pemkot Medan yang disinyalir untuk menutupi biaya perjalanan dinasnya ke Jepang, yang juga diikuti keluarganya. Selain itu, atas pengangkatan seseorang atas nama Isa Ansyari menjadi Kepala Dinas PUPR Pemkot Medan.

Dzulmi Eldin diduga menerima sejumlah pemberian uang dari Isa sebesar Rp20 juta setiap bulan pada periode Maret-Juni 2019. Penerimaan juga kembali terjadi bertahap masing-masing senilai Rp50 juta, Rp200 juta dan Rp200 juta. Atas perbuatannya, Dzulmi Eldin dan Syamsul Siregar disangkakan KPK melanggar Pasal 12 huruf a atau huruf b atau Pasal 11 UU tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi juncto Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP. Dengan link di bawah ini : <https://kabar24.bisnis.com/read/20191118/16/1171471/bertempat-di-kantor-bpkp-sumut-kpk-periksa-8-kepala-dinas-kasus-suap-wali-kota-medan>

Kesimpulan dari kasus diatas bahwa setiap auditor selama masa Covid terjadinya penyelewengan sebagai seorang auditor tersangka kasus dugaan suap terkait dengan proyek dan jabatan di lingkungan Pemkot Medan tahun 2019. sebagai seorang auditor dibutuhkan profesionalisme auditor, etika kerja auditor, pengalaman kerja auditor dan motivasi Auditor agar Auditor tidak melakukan kecurangan seperti kasus diatas.

“Pengaruh Profesionalisme, Etika Kerja, Pengalaman Kerja, dan Motivasi Terhadap Kinerja Auditor pada BPKP Kota Medan.

I.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Kinerja Auditor

Menurut Wibowo (2014), kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas nya secara profesionalisme, etka kerja, pengalaman kerja, dan motivasi yang diberikan kepadanya didasarkan pada kode etik,

pengalaman dan waktu tertentu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, ketepatan waktu, dan kerja sama.

I.2.2 Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor.

Menurut Gautama S dan Arfan (2012) profesionalisme yang dimiliki auditor menjadi begitu penting untuk di tretapkan dalam melakukan pemeriksaan karena akan memberi pengaruh pada pningkatan kinerja auditor. Harapan masyarakat terhadap tuntutan transparasi dan akuntabilitas akan terpenuhi jika auditor dapat menjalan kan profesionalisme sehingga masyarakat dapat menilai kinerja auditor.

Menurut Akbar dan Azhar L (2015), auditor yang mmiliki sikap profesionalisme, maka hasil kinerja tentu akan berkualitas, ini menjelaskan bagaimana profesionalisme memegang peranan penting dan sangat berpengaruh pada kinerja auditor.

I. 2. 3 Pengaruh Etika Kerja terhadap Kinerja Auditor.

Menurut Jusup (2011 : 90) kode etik berperan penting terhadap reputasi serta kepercayaan masyarakat pada profesi yang bersangkutan. Kode etik berkembang pada waktu ke waktu dan terus berubah sejalan dengan perubahan dalam praktik yang dijalankan akuntan publik.

Menurut Muliani dkk (2015) etika profesi yang di langgar auditor dapat menurunkan kualitas kinerja seorang auditor, oleh karena itu etika profesi sangat penting karena didalam nya mengandung nilai – nilai tingkah laku, atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan.

I. 2. 4 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor.

Menurut Halim (2015:331) Pengalaman yaitu sikap perilaku kita akan berubah sesuai dengan pengalaman yang dimiliki, semakin tinggi seorang berpengalaman, maka orang tersebut akan bertindak bijak, Arif dan Humanis.

Menurut Fietoria dan Elisabeth (2016) Pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja audit, bahwa semakin tinggi pengalaman kerja maka semakin tinggi pula kinerja audit yang dihasilkan.

I. 2. 5 Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Auditor.

Menurut Putri (2015) dan Agustini (2017) faktor lain yang mempengaruhi kinerja auditor yaitu motivasi. Motivasi merupakan proses atau faktor mendorong orang untuk bertindak atau berprilaku dengan cara tertentu. Kemampuan seseorang dengan motivasi yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang baik.

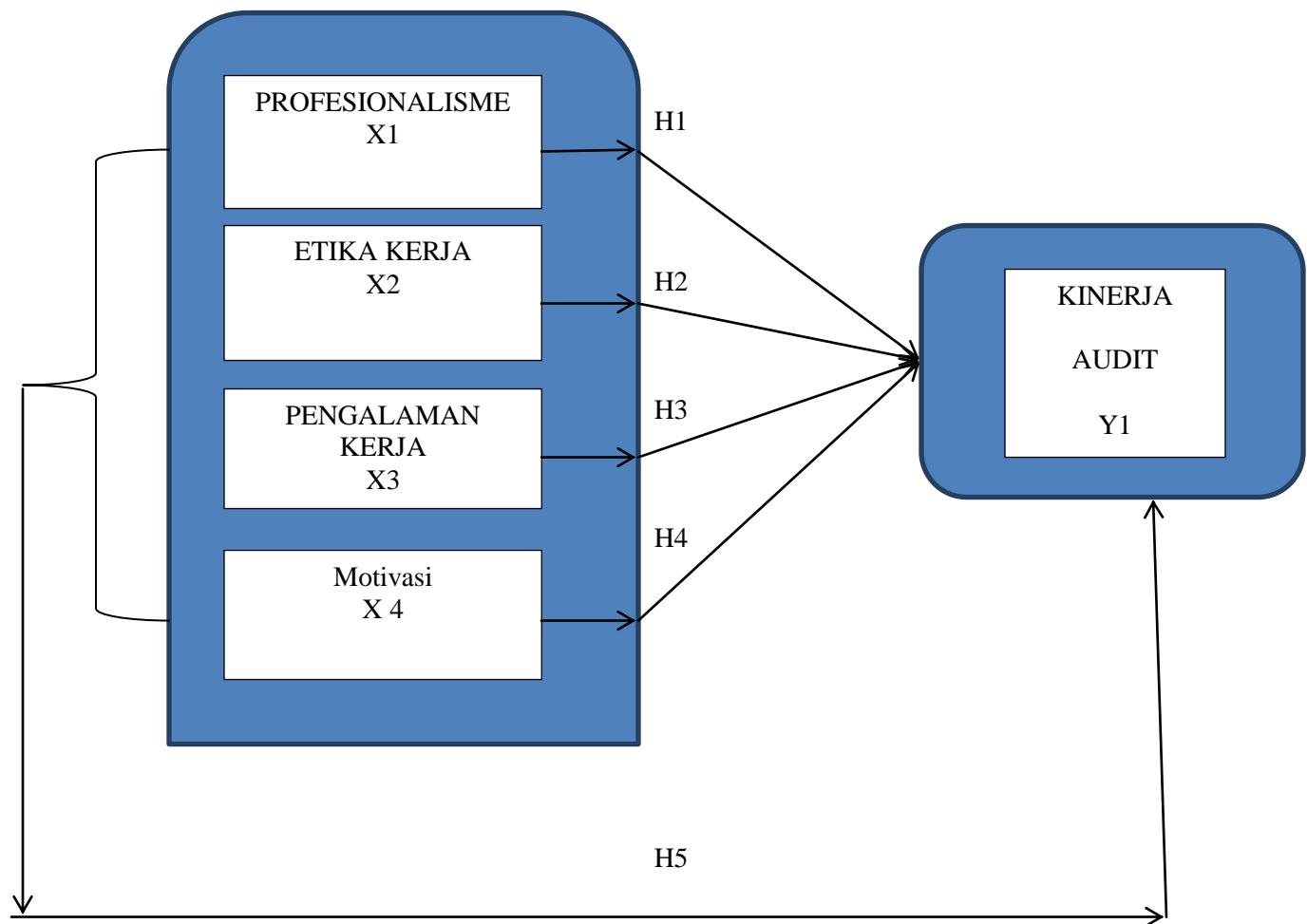
Menurut Hariandja (2012 : 35) Motivasi diartikan sebagai faktor faktor yang mengharakan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah.

I. 3 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual berfungsi sebagai penuntun alur berpikir dan dasar penelitian antar variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini variabel independen adalah profesionalisme, Etika Kerja, Pengalaman Kerja dan Motivasi, sedangkan variabel dependen adalah Kinerja Auditor.

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat digambarkan satu kerangka konseptual dilihat dari

Gambar III. Sebagai berikut :



I. 4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013 : 64), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H 1 : Profesionalisme (X1) Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Auditor(Y1) Pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan di Medan.
- H2: Etika Kerja (X2) Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Auditor (Y1) Pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan di Medan.
- H3: Pengalaman Kerja (X3) Berpengaruh Terhadap Kinerja Audit (Y1) Pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan di Medan.
- H4: Motivasi (X4) Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Auditor (Y1) Pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan di Medan.
- H5: Profesionalisme (X1), Etika Kerja (X2), Pengalaman Kerja (X3) dan Motivasi(X4) Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Auditor (Y1) Pada Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan di Medan.